

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah tindakan dilakukan dengan kesadaran penuh, terstruktur untuk mengembangkan nilai moral kepribadian seseorang (Hakim & Darajat, 2023). Hakikat pendidikan sebagaimana telah dijelaskan dalam pasal 1 ayat 1 UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) adalah bahwa pendidikan adalah upaya yang dilaksanakan dengan kesadaran penuh dan terstruktur guna mewujudkan suasana lingkungan tempat belajar yang memungkinkan didalamnya siswa dibina secara aktif untuk dapat meningkatkan kemampuannya dengan tujuan mencapai keteguhan iman dan kendali diri secara rohani, karakter yang baik, kepandaian, akhlak yang baik serta keterampilan yang diperlukan untuk kesejahteraannya, dalam hidup bermasyarakat bangsa dan bernegara (Astuti, 2022, p. 19) . Artinya pendidikan itu mencakup semua pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar sepanjang hidup, diberbagai kondisi yang berdampak positif bagi perkembangan setiap individu (Ujud et al., 2023). Pendidikan memiliki kontribusi yang amat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Melalui pendidikan, siswa diajarkan tentang nilai dan landasan moral yang secara alamiah sejalan dengan pancasila sebagai dasar negara indonesia (Haqqi et al., 2023). Pendidikan ini dimulai dari jenjang pendidikan disekolah dasar, sekolah menengah pertama ,sekolah menengah atas sampai dengan lembaga perguruan tinggi.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh selama kurang lebih enam tahun. Pada level ini, fokusnya adalah pada muatan esensial, pengembangan karakter peserta didik dan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, cirikhas sekolah, serta konteks lingkungan sosial dan budaya masyarakat setempat yang merupakan tujuan dari pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran ini harus disesuaikan dengan perkembangan. Hal ini juga harus disikapi dengan perkembangan kognitif siswa. Menurut pendapat Piaget, perkembangan kognitif merupakan serangkaian perubahan yang terjadi sepanjang hidup manusia, yang memungkinkan individu untuk memahami, memproses informasi, menyelesaikan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Marinda, 2020).

Pendidikan Pancasila adalah mapel yang amat penting dan wajib diajarkan di sekolah dasar yang bertujuan membentuk kepribadian siswa menjadi masyarakat Indonesia yang adil, bertakwa. Pendidikan Pancasila juga merupakan pembelajaran yang sangat bermakna, karena Pancasila berfungsi sebagai dasar negara bagi seluruh rakyat. Dengan demikian amat sangat penting untuk menanamkan makna Pancasila pada seorang anak sejak ia usia dini, melalui keterlibatan kedua orang tua yaitu ayah dan ibu dan pendidikan di jenjang sekolah dasar (Haqqi et al., 2023). Namun pada kenyataannya saat ini kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Kondisi ini terjadi di kelas IV SDN 96 Palembang.

Hal tersebut diketahui pada saat kegiatan pengamatan pada 9 November 2024 yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bersama dengan wali kelas

IV ibu Ria yaitu masih banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran pendidikan pancasila dibuktikan dari 20 siswa , hanya 8 siswa yang mencapai KKTP yaitu 80, sedangkan 12 siswa masih dibawah KKTP . Permasalahannya adalah penggunaan model pembelajaran yang konvensional, karena didalam proses belajar mengajar masih dominan berupa metode ceramah yang menyebabkan siswa mengantuk ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan siswa seringkali hanya sebagai pendengar yang pasif karena tidak memperhatikan apa yang telah guru sampaikan.

Ditinjau dari permasalahan diatas, adapun solusi dalam menangani persoalan tersebut ialah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru selama proses kegiatan belajar berlangsung. Maka salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat mendorong siswa agar saling membantu dan meningkatkan motivasi dan keantusiasannya adalah dengan menerapkan tipe pembelajaran kooperatif model *STAD*. Pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam sebuah kelompok kecil berisi 4 hingga 5 orang anggota dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. (Suriat, 2022). Terdapat 6 tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu : guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan materi kepada peserta didik, dan kemudian dilanjutkan membimbing mereka dalam kegiatan belajar mengajar dengan membentuk sebuah kelompok, kemudian menginstruksikan siswa untuk bekerja sama dengan rekan kelompoknya, evaluasi dan yang terakhir adalah

memberikan *reward* atau pujian. Dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD*, peningkatan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan pola interaksi yang baik antara siswa, guru dan teman-teman mereka. Sehingga keadaan ini mampu menstimulasi kemampuan berpikir siswa yang terlibat dalam proses belajar sehingga kegiatan dan usahanya menjadi lebih produktif (Sihombing et al., 2024). Jenis model pembelajaran tipe *STAD* ini bisa menjadikan suasana belajar yang lebih atraktif, seru, menyenangkan, mengasyikkan dan tidak membosankan. Pembelajaran kooperatif ini juga dapat membantu peserta didik untuk melatih kemampuan dalam berfikir dan bekerja sama dalam sebuah kelompok.

Selain itu, sejumlah studi juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan peserta didik dijenjang sekolah dasar. Pendapat tersebut diperkuat oleh studi-studi terdahulu yang mempunyai keterkaitan, salah satunya dilakukan oleh Abrori et al (2023) dengan hasil penelitian yaitu adanya dampak model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap kegiatan belajar siswa kelas 2 SDN Morkoneng 1.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Awaliah dan kolega (2023) dengan hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dipadukan dengan media bingo pada peningkatan belajar Pkn di SDN 1 Ciwareng Kabupaten Purwakarta. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pertiwi, (2021) dengan hasil yang memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif *STAD* memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian pembelajaran Pkn terhadap siswa kelas 4 SDN Lenggahsari 04 Cabang Bungin Bekasi. Dengan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan model

pembelajaran kooperatif telah terbukti berpengaruh terhadap proses pembelajaran disekolah dasar.

Berdasarkan beberapa topik penelitian yang mendukung, peneliti berencana melakukan studi yang berjudul **“PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Merujuk pada uraian permasalahan dilatar belakang sebelumnya, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar peserta didik yang rendah diakibatkan oleh kurangnya pemahaman yang belum optimal terhadap mata pelajaran yang diberikan.
- 2) Belum diterapkan Model kooperatif tipe *STAD* pada mapel Pendidikan Pancasila dikelas IV SD Negeri 96 Palembang.
- 3) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 96 Palembang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas IV sekolah dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model kooperatif tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis , yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat secara Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pengetahuan pendidikan pancasila tentang Pancasila dalam diriku.

b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *STAD*. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi dan terbiasa bekerjasama dalam kelompok sehingga hasil belajar siswa dalam pendidikan pancasila meningkat.

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Model kooperatif tipe *STAD* mendorong guru untuk

lebih kreatif dalam membangun pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan pancasila.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* pada mapel Pendidikan pancasila dan masalah lainnya.